

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian jenis ini tergolong ke dalam jenis penelitian empiris atau biasa disebut dengan penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan pada hakikatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realistis apa yang telah terjadi pada suatu masyarakat, lembaga, kelompok, maupun individu. Peneliti melakukan penelitian lapangan menggali informasi secara langsung untuk memperoleh hasil maksimal. Hal ini dikarenakan peneliti kualitatif akan langsung masuk ke obyek, melakukan eksplorasi terhadap suatu obyek.⁷⁵ Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁷⁶

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), yang mana penelitian ini menitik beratkan pada hasil pengumpulan data dari informan yang telah ditentukan. Penelitian lapangan merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan dilingkungan masyarakat tertentu. Karena penelitian ini bersifat *deskriptif* yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.35

⁷⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal.5

perilaku yang diamati.⁷⁷ Dan bertujuan menggambarkan suatu pemaparan peristiwa secara tepat. Maka dari itu peneliti menggunakan jenis penelitian *deskriptif* sebagai dasar dijadikannya analisis data yang bukan hanya dari berbagai macam teori, tetapi juga memasukkan data dengan melihat adat-adat yang ada dalam prosesi pernikahan. Penelitian Kualitatif ini di laksanakan untuk menganalisis tradisi dan budaya yang masih dilestarikan khususnya di masyarakat Tulungagung mengenai konsepsi pernikahan adat Jawa yang ditinjau dari perspektif hukum Islam, dan Hukum Positif.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian yang penulis pilih adalah masyarakat di Desa Karangrejo Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Tentunya sebelum menentukan sebuah lokasi, penulis atau peneliti harus mempertimbangkan suatu lokasi atau tempat penelitian, dimana lokasi yang akan dimasuki memungkinkan untuk dapat dijadikan sebagai tempat penelitian. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah di desa Karangrejo masyarakatnya masih banyak yang menggunakan tradisi adat yang telah turun temurun, yaitu *sepasaran* dan *tinju* temanten, ditambah para tokoh masyarakat masih kental percaya terhadap akibat-akibat buruk yang ditimbulkan jika tidak melaksankannya, maka penulis tertarik agar meneliti lebih jauh lagi dengan menggunakan perspektif hukum Islam dan juga hukum Positif. Atas pertimbangan bahwa permasalahan yang diajukan pada penelitian ini bisa diperoleh jawabannya dengan dilakukan

⁷⁷ Kasiram, *Metodologi Kuantitatif-Kualitatif* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal 151

penelitian di Desa Karangrejo Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan suatu yang harus ada dikarenakan, untuk mendapatkan data yang sesuai dengan metode pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Peneliti bisa menemukan dan mengkaji wawasan-wawasan data yang sudah ada terkait dengan fokus pada penelitian. Pentingnya kehadiran dari seorang peneliti ialah dapat terjun secara langsung ke lapangan guna mengumpulkan data-data yang dibutuhkan.⁷⁸ Diantara berbagai macam data yang dibutuhkan oleh penelitian ini adalah mengenai data konsep dari tradisi sepasaran dan tinju dalam suatu pernikahan. Pada mulanya penelitian ini dimulai dari salah satu tokoh adat di masyarakat Desa Karangrejo Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Kemudian berlanjut pada pendapat-pendapat para tokoh di masyarakat setempat guna mengetahui apa sebenarnya konsep dari tradisi sepasaran dan tinju dalam pernikahan serta asal muasalnya.

D. Sumber Data

⁷⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 99.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh.⁷⁹ Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah sumber penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer dapat berupa opini atau subjek (orang) secara individual dan kelompok. Hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian.⁸⁰ Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dengan menggunakan metode wawancara atau interview yang dilakukan dengan para tokoh masyarakat dan tokoh agama setempat diantaranya, ustadz, kiyai dan tokoh adat atau sesepuh desa, serta informan lain sebagai pendukung yang terkait dengan fokus masalah penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dengan berpedoman pada literatur-literatur sehingga dinamakan penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan mempelajari bahan-bahan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Sumber data sekunder yaitu data-data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh

⁷⁹ *Ibid.*, hal.107

⁸⁰ Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus*, (Sidoarjo: CV. Citra Media,2003),hal.57

pihak lain yang mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, maupun hasil penelitian yang berwujud laporan⁸¹

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah informasi yang dapat diperoleh melalui pengukuran-pengukuran tertentu, digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi sebuah fakta.⁸² Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan berbagai macam metode dan tehnik pengumpulan data yang tepat. Tujuannya agar diperoleh data yang obyektif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Jika secara langsung peneliti ikut terlibat dalam penelitian di lapangan, maka akan mengetahui fakta dan memahami gejala sosial yang sedang diamati, serta peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif.⁸³ Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berada di Desa Karangrejo Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

2. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

⁸¹ Soerjono Soekanto, *Penelitian Hukum Normatif* (Jakarta; Raja Grafindo, 2003), hal.12.

⁸² Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2006), hal. 104

⁸³ Radita Gora, *Kualitatif Public Relations*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya, 2019), hal. 225

Wawancara mendalam adalah proses menggali informasi secara mendalam, terbuka dan bebas dengan masalah serta fokus penelitian diarahkan pada pusat penelitian. Menurut buku karya Supardi, Patton mengklasifikasikan wawancara menjadi tiga jenis yaitu: (1) wawancara informal, (2) wawancara formal, dan (3) wawancara baku terbuka. Adapun pembagian lain menurut Gubadan Lincoln yaitu ada empat jenis, antara lain (1) wawancara oleh tim atau panel, (2) wawancara tertutup dan wawancara terbuka, (3) wawancara riwayat secara lisan, dan (4) wawancara terstruktur dan tak berstruktur.⁸⁴

Dalam kasus yang akan diteliti, peneliti akan mewawancarai langsung beberapa tokoh-tokoh yang berpengaruh dan berperan penting dimasyarakat desa Karangrejo, dengan begitu peneliti dapat mengetahui apa dan bagaimana pendapat mereka mengenai tradisi *sepasaran* dan *tinju* dalam pernikahan yang dilakukan oleh masyarakat desa Karangrejo kecamatan Boyolangu kabupaten Tulungagung. Diantara tokoh yang berpengaruh di masyarakat sekitar ialah Bapak Sugeng selaku tokoh adat atau dukun jowo, mbah Mohadi Kasbon Iro Karso selaku tokoh adat, Bapak Shodiq selaku tokoh agama dan penyuluh agama bidang keluarga sakinah di KUA Kecamatan Boyolangu, Bapak Muhsin S.Pd. selaku naib dan staff di KUA Kecamatan Campurdarat, Ibu Ana selaku orang yang telah melakukan tradisi *sepasaran* dan *tinju* dalam pernikahan, Mbak Dewi sebagai orang yang tidak melakukan tradisi *sepasaran* dan *tinju* pada pernikahan.

⁸⁴ Supardi, *Metodologi Penelitian* (Mataram: Yayasan Cerdas Press, 2006), hal 186.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, buku, surat kabar atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik dokumenter dalam hal ini digunakan agar dapat memperoleh data-data pendukung tertulis untuk melengkapi data dari penelitian ini yang berupa data-data dari kantor Desa Karangrejo Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung, meliputi keadaan geografis, sosial ekonomi, pendidikan, keagamaan, struktur perangkat desa.

Metode dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi wawancara. Studi dokumentasi yaitu pengumpulan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian kemudian di telaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.⁸⁵

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dan Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁸⁶ Menurut Miles dan Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan

⁸⁵ Ridwan, *Metode Penelitian Ekonomi & Bisnis*, (Yogyakarta : UII Press, 2005), hal. 148

⁸⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal 334

yaitu : reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁸⁷

Mengenai alur yang disebutkan secara lebih lengkapnya sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat dilirik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara diantaranya: melalui seleksi, melalui ringkasan atau uraian singkat, dan sebagainya. Bagi peneliti yang masih baru dalam melakukan reduksi data

⁸⁷ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hal.16.

dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai teoritis dan pengembangan teori.⁸⁸

2. Penyajian Data

Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada

⁸⁸ *ibid.*, hal.335

catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya, yakni merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang telah diperoleh oleh peneliti dapat dilakukan dengan cara :

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti terjun langsung pada lokasi penelitian, dengan mengumpulkan data-data sehingga diperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Peneliti melakukan pengamatan serta wawancara langsung kepada tokoh adat.

2. Ketekunan Pengamatan

Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap objek penelitian, kemudian menelaah secara rinci. Teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara spesifik. Ketika melakukan pengamatan peneliti tidak hanya bertumpu pada satu orang

saja, melainkan beberapa orang sehingga data yang peneliti dapatkan lebih akurat.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu. Data yang dapat dikumpulkan sepanjang waktu, mengikuti jalannya peristiwa dan bukan dibatasi oleh potret-potret tahapan, proses, dan alur dapat ditelusuri.⁸⁹ Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara dan pengamatan kembali terhadap pihak lain yang terkait.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Guna memperoleh dan mewujudkan hasil penelitian yang baik, maka peneliti menggunakan prosedur dan tahapan-tahapan penelitian. Adapun tahapan-tahapan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Tahap pra lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian, mempertimbangkan teori serta fokus pada rumusan masalah penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menjajaki dan menilai lapangan

⁸⁹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis Data (Analisis Data Kualitatif)*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI-Press, 2009), hal.173

- e. Memilih dan memanfaatkan informan: informan merupakan seseorang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang latar belakang penelitian.
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian, termasuk semua hal yang berkaitan dengan penelitian seperti alat tulis, kamera, kompas dan lain-lain.
2. Tahap pekerjaan lapangan
- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 - 1) Pembatasan latar peneliti , peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu, dan mempersiapkan dirinya secara fisik maupun mental.
 - 2) Penampilan, penampilan ang dimaksud adalah dari peneliti itu sendiri. Hendaknya menyesuaikan penampilan dengan kebiasaan adat tata cara dan kultur latar penelitian.
 - 3) Pengenalan hubungan peneliti dilapangan
 - b. Memasuki lapangan
 - 1) Keakraban hubungan antara peneliti, subjek dan lingkungan
 - 2) Memahami bahasa yang digunakan
 - 3) Peranan peneliti
 - c. Pengumpulan Data
 - 1) Analisis data: dengan cara memilah-milah mana data yang sesungguhnya penting atau tidak.

- 2) Interpretasi data: untuk mendapatkan makna yang luas dalam penelitian
 - 3) Reduksi data: penulisan laporan penelitian secara terperinci
 - 4) Display data: sebagai pengkategorian data berdasarkan pokok permasalahan.
3. Tahap analisis data
 - a. Analisis domein: hasil keseluruhan dari penelitian
 - b. Analisis taksonomi: hasil yang fokus pada penelitian
 - c. Analisis komponen: hasil berdsarkan komponen data
 - d. Analisis tema: Memahami tema yang sedang diteliti
 4. Tahap Pelaporan.

Dalam tahapan ini kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data hingga pemberian makna terhadap data, yang meliputi:

- a. Penyusunan hasil penelitian ini disesuaikan dengan pedman penyusunan skripsi program strata satu (S1) tahun 2018 yang digunakan oleh Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum.IAIN Tulungagung;
- b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing;
- c. Perbaikan hasil konsultasi.

Dalam tahap ini, semua tahap-tahap yang telah dipaparkan di atas dijadikan acuan dalam pelaksanaan penelitian dan

penyusunan hasil laporan sehingga mempermudah dalam penyusunan skripsi.